



PANDUAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DI SEKOLAH DASAR

/SDMK/2015.



n Direktorat
budayaan

2
R

372 W A R P



**PANDUAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI
PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN
(PAKEM) DI SEKOLAH DASAR**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR
JAKARTA 2012

**PANDUAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI**

**PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN
(PAKEM) DI SEKOLAH DASAR**

Penyusun:

Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar

Editor:

Dr. Waras Kamdi, M.Pd, Dra. Martutik, M.Pd, Drs. Setiyono Wahyudi,
Dr. Roekhan, M.Pd, Dr. Abdul Rani, M.Pd, Dr. Endah Tri Priyatni, M.Pd,
Prof. Dr. Wahyudi Siswanto, M.Pd, Prof. Dr. Suyono, M.Pd
Drs. Didik Prangbakat, Drs. Trias Subarkah, Drs. Sugiman, M.Si,
Waluyo, SS, Drs. Abdul Mukti, M.Ed, Drs. Gunawan Apriliono
Drs. Sih Abadi, MM, Dra. Purnamaningsih,

Design & Lay-out:

Yono, Heriyanto, SE

Illustrator:

Supri

Cetakan I : 2011

Cetakan II : 2012

ISBN 978-602-9412-18-5

**Digandakan Oleh:
Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2012**

KATA PENGANTAR

Salah satu kebijakan strategis pendidikan nasional berfokus pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan bagian tidak terpisahkan dari pendidikan nasional. Pendidikan karakter memiliki peran strategis sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui sekolah, masyarakat dan keluarga untuk membangun karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat luhur dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang komprehensif berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan di sekolah dasar pada hakekatnya menjadi fondasi pembentukan karakter anak. Hal ini sejalan dengan tema hari Pendidikan Nasional tahun 2011 yaitu pendidikan karakter sebagai pilar kebangkitan bangsa. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar sebenarnya merupakan revitalisasi pendidikan yang selama ini telah dilakukan.

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter khususnya di sekolah dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan Nasional telah menyusun 5 (lima) panduan sebagai berikut:

1. Rancangan Induk Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Menyeluruh,
2. Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar,
3. Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar,

4. Panduan Pembinaan Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar, dan
5. Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Peran Serta Masyarakat di Sekolah Dasar.

Panduan-panduan tersebut disusun sebagai acuan bagi guru, kepala sekolah, pengawas, dan pejabat dinas pendidikan serta Kementerian Pendidikan Nasional dalam melaksanakan, mengawal, dan memfasilitasi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Sebagai langkah awal tentu panduan ini masih perlu penyempurnaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan naskah ini kami sampaikan terima kasih. Semoga panduan-panduan tersebut dapat bermanfaat sebagai sarana pembangunan karakter bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.



Jakarta, September 2011

Direktur Pembinaan SD

Prof. Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd

NIP. 19641228 198701 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Landasan	5
C. Tujuan	6
BAB II KONSEP DASAR	7
A. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	7
B. Nilai-Nilai Inti dalam Pendidikan Karakter	10
C. Prinsip-prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter melalui PAKEM	14
D. Sasaran Pengintegrasian Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran	17
BAB III STRATEGI PELAKSANAAN	19
A. Rambu-rambu Pengembangan Pendidikan Karakter melalui PAKEM	19
B. Pola Pelaksanaan	20
C. Langkah-langkah Pengintegrasian Pendidikan Karakter Melalui PAKEM	28
BAB IV MONITORING DAN EVALUASI	33
A. Indikator Keterlaksanaan Program	33
B. Monitoring dan Evaluasi	35
BAB V PENUTUP	37
LAMPIRAN	39
DAFTAR PUSTAKA	61



Dokter SDN Mandalam, Mandorata, Jawa Timur

PENDAHULUAN

A. DASAR PEMIKIRAN

Masalah moral merupakan masalah yang banyak mendapat perhatian berbagai pihak sekarang ini, terutama bagi para pendidik, ulama, pemuka masyarakat, dan para orangtua. Proses demoralisasi terjadi dan terus berlangsung di tengah kehidupan masyarakat kita. Proses demoralisasi ditandai oleh semakin meningkatnya perilaku yang menyimpang dari norma-norma, etika, sosial, hukum, dan agama. Penerapan nilai-nilai luhur, kesopansantunan, rasa kasih sayang terhadap sesama dan rasa hormat terhadap orangtua atau guru mulai memudar. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan belum secara optimal dalam memainkan peran dalam pembangunan karakter.

Pendidikan berperan penting dalam menuai tumbuh kembangkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak. Demikian nasihat Ki Hajar Dewantara tentang betapa besarnya peran pendidikan dalam membangun karakter anak.

Pemikiran Ki Hajar Dewantara tersebut ditegaskan dalam tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang menyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Pada pasal 4 UU Sisdiknas ayat (4) dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu bagian penting dalam proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini terutama kegiatan pembelajaran yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dengan disertai dengan pembiasaan keseharian.

Karakter adalah kualitas individu atau kolektif yang menjadi ciri seseorang atau kelompok. Dalam hal ini, karakter dapat dimaknai positif atau negatif. Akan tetapi dalam konteks pendidikan, karakter merupakan penerapan nilai-nilai yang baik. Karakter ini mencakup nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik, yang terpancer dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter terpancar dari hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari

dengan sepenuh hati. (Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter, Kemdiknas 2010 – 2014). Secara umum ada tiga kelompok pendidikan karakter yang ingin dikembangkan, yaitu: (1) pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk dan hamba Tuhan Yang Maha Esa, (2) pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan, dan (3) pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta dan bangga menjadi orang Indonesia.

Aktualisasi nilai dalam pembentukan karakter melalui dunia pendidikan memerlukan perencanaan yang teliti dan matang agar proses dan hasilnya pun sesuai dengan yang diharapkan. Proses penanaman nilai dalam pembentukan karakter melalui pendidikan harus dikemas dengan baik dan terstruktur yang dapat diimplementasikan salah satunya melalui pengembangan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Pembentukan karakter siswa melalui PAKEM dilakukan melalui kegiatan: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Karakter yang akan dibentuk hendaknya diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran.

Proses penanaman nilai dalam pembentukan karakter siswa tersebut di atas sejalan dengan proses pembelajaran sebagaimana yang ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa." Hal tersebut merupakan dasar bagi pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran agar menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Banyak pendidik mengetahui hal tersebut, tetapi tidak



Dok: Pelita Insani-SD Nasional Plus, Telaga Kahuripan, Bogor

optimal dalam penerapannya. Mereka menemui berbagai kendala. Di sinilah dibutuhkan kemauan dan motivasi yang kuat dari pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai luhur kepada siswa. Secara bertahap dari hasil interaksi belajar di kelas, diharapkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang akan membentuk karakter positifnya pada kemudian hari. Proses internalisasi tersebut akan lebih efektif jika didukung oleh pembiasaan keseharian serta keteladanan dari warga sekolah lainnya terutama dari guru. Dengan demikian, diharapkan siswa memiliki ketahanan moral yang kuat terhadap pengaruh negatif dari lingkungannya, terutama lingkungan sosial-budaya sebagai dampak kemajuan teknologi.

Mengingat pentingnya kegiatan pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa, maka pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran harus tepat. Oleh karena itu, untuk membantu guru dan pembina pendidikan lainnya perlu disusun buku Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar.



B. LANDASAN

Pengembangan pendidikan karakter ini berdasarkan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah,
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah,
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan,
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan,
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA,
11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007

- tentang Standar Proses,
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan,
 13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014,
 14. Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 – 2014.

C. TUJUAN

Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di Sekolah Dasar mempunyai tujuan sbb:

1. Sebagai acuan bagi kepala sekolah, yang bertanggung jawab di sekolah dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan sekolah, terkait dengan upaya pembentukan karakter siswa melalui PAKEM.
2. Sebagai acuan bagi guru dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui PAKEM.
3. Acuan bagi pengawas sekolah dan pemangku kepentingan pemerintah yang bertanggung jawab dalam memberikan jaminan mutu pendidikan di sekolah, binaannya, terkait dengan upaya pembentukan karakter siswa melalui PAKEM.
4. Acuan bagi komite sekolah, orangtua, dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa melalui PAKEM.

KONSEP DASAR

A. PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN

Pendidikan karakter yang sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter, Kemdiknas 2010-2014). Nilai merupakan daya dorong yang melandasi sikap dan perilaku terpatri dalam diri kita melalui pengalaman, pendidikan, dan pengorbanan, menjadi nilai intrinstik yang melandasi sikap dan perilaku kita.

Pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dapat dipisahkan dari teori belajar dan pembelajaran, karena pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku baik kemampuan, afektif, dan psikomotoris melalui aktivitas fisik dan

nonfisik secara terus-menerus. Belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri. Keduanya saling berinteraksi. Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Dalam hal ini siswa belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Selain itu, belajar juga harus menghasilkan perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Dengan demikian, dari hasil belajar diperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap (Purwanto, 1992: 84). Jadi belajar adalah Perubahan yang relatif permanen dalam kompetensi seseorang sebagai akibat pengolahan atas pengalaman yang diperolehnya dan praktik yang dilakukannya (Standar Nasional Pendidikan).

Prinsip belajar lebih sering dititikberatkan pada aktivitas siswa yang menjadi dasar proses pembelajaran di sekolah. Sebenarnya guru juga harus belajar dari serangkaian proses mengajar dan mendidik untuk meningkatkan proses selanjutnya. Kegiatan inti guru dalam pembelajaran adalah mengajar. Mengajar berarti menciptakan serangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar mereka dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu (Al Hakim, 2010). Mengajar juga berarti aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar (Nasution, 1986). Umumnya ada tiga hal dalam kegiatan mengajar, yaitu (a) penyampaian pengetahuan, (b) menggabungkan berbagai teknik mengajar dengan mempertimbangkan berbagai macam tipe dan kondisi siswa, serta minat dan bakat mereka, dan (c) memfasilitasi siswa untuk mencari dan menemukan makna dan pemahaman sendiri (Biggs, 1991).

Kegiatan guru di dalam kelas harus mendorong siswa agar belajar sesuai konteks, materi, dan tujuan pembelajaran dalam kurikulum. Dalam belajar, siswa mengalami “proses mental yang kompleks dan aktif dan bekerja pada proses-proses, menginterpretasi dan menegosiasi makna informasi yang dia terima” (*Newmann, Marks, & Gamoran, 1996, h. 285*). Belajar merupakan hasil kombinasi proses tersebut dengan tindakan, partisipasi, dan pelibatan. Proses timbal-balik antara guru (mengajar) dan siswa (belajar) dengan media dan lingkungan belajar disebut pembelajaran (UU Sisdiknas). Karena sifat yang demikian, dari waktu ke waktu guru harus selalu memastikan bahwa proses timbal-balik itu terjadi. Bila tidak, di sana tidak ada pembelajaran.

Terdapat bukti yang sangat kuat pengaruh cara guru mengajar pada keluarannya, baik berupa keluaran akademik maupun perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, guru menjadi satu pengaruh yang sangat kritis terhadap iklim sekolah dan sikap siswa terhadap sekolah (*Ainley, 2006, h. 213*). Guru berperan penting dan bertanggung jawab dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kaitan ini, kita perlu menengok kembali falsafah pendidikan yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (kognisi) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di sekolah mengandung makna sbb:

- 1) Proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- 2) Usaha sengaja, terarah dan bertujuan oleh guru agar siswa



dapat memperoleh pengalaman yang bermakna.

- 3) Upaya pendidikan karakter terkait dengan pembelajaran dan fasilitas serta lingkungan di tingkat sekolah.
- 4) Pendidikan karakter dan pembelajaran di sekolah saling terkait.

Tujuan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di sekolah dasar adalah menyemaikan nilai-nilai karakter positif siswa SD secara terintegrasi dalam pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan partisipatif. Dengan demikian, siswa memiliki kecerdasan intelektual dan keterampilan kinestetik serta memiliki kepribadian dan berbudi pekerti luhur.

B. NILAI-NILAI INTI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nilai-nilai yang diutamakan dalam pendidikan karakter bangsa bersumber dari nilai-nilai Pancasila yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran di kelas. Penjabaran nilai-nilai tersebut sebagai berikut.

No.	Nilai Inti	Penjabaran Nilai Inti	Indikator
1.	Ketuhanan Yang Maha Esa	<p>Mencintai Tuhan, Iman, takwa (kepercayaan, kepatuhan, pengabdian, pelayanan, toleransi, rukun, tidak memaksakan kehendak, menghargai sikap hormat pada kepercayaan yang berbeda.</p> <p>Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; membaca doa sebelum makan; bersuci dengan urutan yang benar;</p>	<p>Mencintai ciptaan-ciptaan Tuhan, mengucapkan salam, menjaga kesucian pakaian dan makanan; menjaga kebersihan, bersedia berbagi makanan, tidak pilih-pilih kawan, mau bekerjasama dengan teman yang berbeda agama; bersedia bersedekah, dan lainnya yang relevan.</p>
2.	Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.	<p>Penghargaan harkat martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, persamaan derajat, saling mencintai, tenggang rasa-tepo sliro, tidak semena-mena, peduli, merasa menjadi manusia, percaya diri, menghormati, persahabatan, kerjasama dengan bangsa lain, cinta-kasih, persahabatan, empati, hormat, santun, budi luhur, mandiri, kerja keras, disiplin, jujur, sehat, kreatif, cinta ilmu, tanggung jawab, karena Tuhan.</p>	<p>Datang tepat waktu; menyelesaikan tugas sekolah; bisa makan sendiri, menjaga kebersihan diri; Senang membaca; sabar antri; menyimpan sampah ditempatnya; percaya diri; jujur dalam perkataan dan perbuatan; hormat kepada tamu; bersedia menerima pendapat orang lain; Tidak meniru jawaban teman, tidak mencontek, Berjabat tangan dengan guru dan orang tua; patuh kepada guru dan orang tua; mengucapkan salam ketika bertemu sesama warga sekolah; menjawab salam, santun dalam perkataan dan perbuatan; menyayangi -</p>

No.	Nilai Inti	Penjabaran Nilai Inti	Indikator
			<p>teman, mengikuti pelajaran dengan tertib.</p> <p>Bekerja sama dengan kawan dari berbagai lapisan, mencintai kawan, guru, dan orang tua, mendengarkan kawan ketika sedang berbicara, hormat kepada guru dan seluruh petugas sekolah, menyukai persahabatan, menjenguk kawan yang sakit, gemar berolah raga, melaksanakan piket kelas, berani menunjukkan kesalahan orang lain, memberi nasehat, Berani mengakui kesalahan dan tidak malu meminta maaf, dan lainnya yang relevan.</p>
3.	Persatuan Indonesia	Cinta tanah air dan bangsa, nasionalisme, patriotisme, persatuan bangsa di atas kepentingan pribadi/golongan, kebersamaan, penghargaan, kepedulian, pengorbanan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, perdamaian, Bhinneka Tunggal Ika, pergaulan demi persatuan bangsa.	Tertib saat upacara bendera, hormat pada bendera, rukun dengan teman sekelas, rukun dengan anggota keluarga dan tetangga, Kebanggaan menjadi warga kelas/sekolah, bangga pada kelas dan sekolah, rela membantu teman yang mendapat kesulitan (kesusahan), dan lainnya yang relevan.

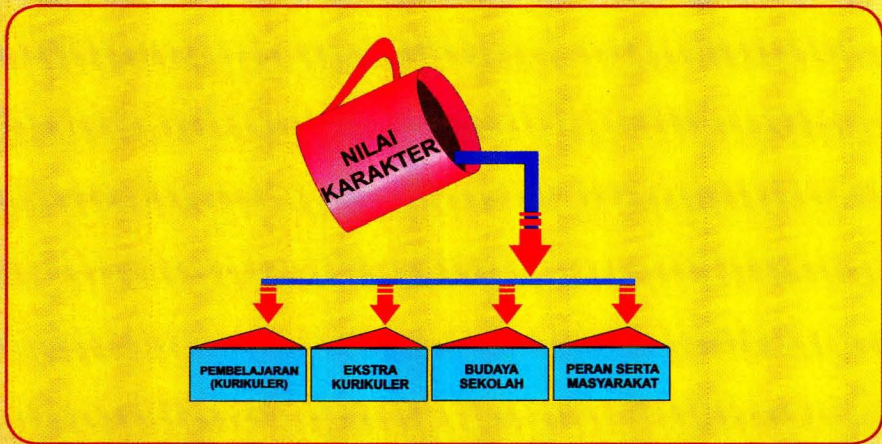
No.	Nilai Inti	Penjabaran Nilai Inti	Indikator
4.	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan	Kesamaan hak dan kewajiban, tidak memaksakan kehendak, musyawarah kepentingan bersama, semangat kekeluargaan, menghargai keputusan bersama, melaksanakan keputusan bersama, demokrasi, percaya wakil rakyat, berdasar kemanusiaan, dengan semangat persatuan	Partisipasi dalam menyusun tata tertib kelas dan tata tertib sekolah, dapat melaksanakan musyawarah kelas, mau melaksanakan tugas dari ketua kelas, mematuhi tata tertib sekolah, menghargai pendapat teman, memberi kepercayaan kepada ketua kelas untuk mengambil keputusan, berpartisipasi pada pemilihan ketua kelas, dan lainnya yang relevan.
5.	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.	Sikap kekeluargaan dan gotong royong, adil sesama manusia, keseimbangan hak-kewajiban, hormat hak orang lain, membantu orang lain untuk mandiri, anti pemerasan orang lain, hemat, hidup sederhana, tidak merugikan orang lain, kerja keras, menghargai karya untuk sesama, pemerataan, keadilan sosial, kepatuhan hukum.	Suka membantu teman yang kesulitan (kesusahan), memberitahukan barang yang tertinggal/hilang, melerai perkelahian, menabung, tidak boros, menjaga barang milik sendiri, dan lainnya yang relevan.

C. PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PAKEM

Pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan terintegrasi ke dalam pembelajaran setiap mata pelajaran. Dalam rangka mengintegrasikan pendidikan karakter tersebut, diperlukan kompetensi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran termasuk memahami prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter.

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter.

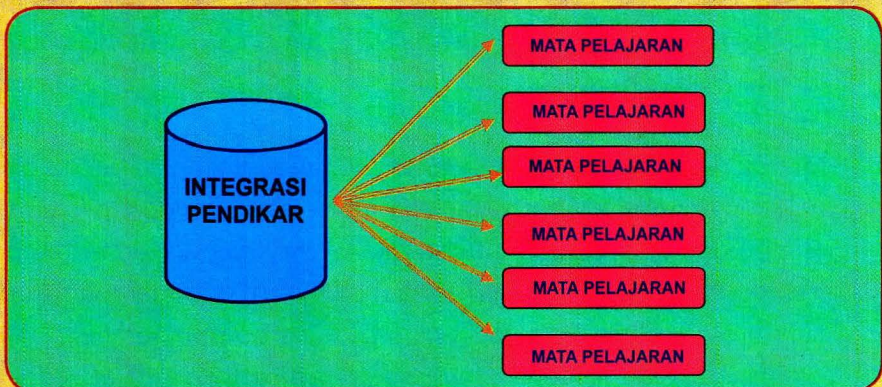
1. *Berkelanjutan*; Proses implementasi dan pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dan berkelanjutan. Program dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan, dari lingkungan keluarga, sekolah berlanjut ke lingkungan masyarakat.
2. *Menyeluruh*, Proses implementasi dan pengembangan pendidikan karakter tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan peningkatan peran serta masyarakat (PSM). Pengembangan nilai-nilai karakter diintegrasikan melalui mata pelajaran dalam setiap kegiatan kurikuler, program ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan peningkatan peran serta masyarakat. Gambar 1 berikut ini memperlihatkan pengembangan nilai-nilai karakter melalui melalui 4 pilar pengembangan:
Pengintegrasian pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, ekstra kurikuler dan peran serta masyarakat



Gambar 1. Pengembangan Nilai-nilai Karakter

harus menjadi budaya sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai karakter yang ditanamkan menjadi kuat dan terpatrit serta terwujud dalam perilaku warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pengembangan nilai karakter melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam standar isi (SI), digambarkan sebagai berikut ini.



3. *Nilai tidak hanya diajarkan tapi dipraktikkan melalui keteladanan dan pembiasaan, Materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Artinya nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, matematika, pendidikan olahraga dan kesehatan, seni, budaya, dan keterampilan, tetapi dipraktikkan melalui keteladanan dan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Misalnya, nilai kejujuran dikembangkan dengan praktik langsung melalui kotak penemuan barang/uang, tidak diajarkan sebagai materi ajar atau pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu, tetapi ditanamkan melalui keteladanan dan pembiasaan.*

Kotak penemuan barang/uang adalah kotak yang disediakan sekolah, untuk menampung bagi siswa, guru, dan warga sekolah yang menemukan barang, misalnya penggaris, pensil, buku dan lain-lain serta uang. Kotak penemuan barang tersebut dibuka setiap hari Senin, setelah upacara sekolah. Jika barang yang dimasukkan ke dalam kotak tidak ada yang merasa memiliki, maka barang tersebut dihanguskan. Tetapi untuk uang, jika tidak ada yang merasa kehilangan, uang tersebut dimasukkan ke kotak amal mushola sekolah.

Materi pelajaran bisa digunakan sebagai bahan atau media untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, guru tidak perlu mengubah materi ajar yang sudah ada, tetapi menggunakan materi ajar tersebut untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Selain itu, guru tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai tetapi

mempraktikkan melalui keteladanan dan pembiasaan. Suatu hal yang selalu harus diingat bahwa satu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Konsekuensi dari prinsip ini, nilai-nilai karakter tidak ditanyakan dalam ulangan ataupun ujian. Walaupun demikian, peserta didik perlu mengetahui pengertian dari suatu nilai yang sedang mereka tumbuhkan pada diri mereka. Mereka tidak boleh berada dalam posisi tidak tahu dan tidak paham makna nilai itu.

4. *Partisipatif, aktif, dan menyenangkan*, Proses penanaman nilai melalui pembelajaran dilakukan siswa secara partisipatif, aktif, dan menyenangkan.

Prinsip ini mengandung arti bahwa dalam pembelajaran perlu mendapatkan dukungan warga sekolah dan masyarakat, siswa melakukan pembelajaran secara aktif baik fisik maupun psikis dalam suasana yang memotivasi semangat belajar. Namun demikian, pembelajaran juga harus efektif, mendorong kreativitas dan bermakna.

D. SASARAN PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN

Sasaran pengintegrasian pendidikan karakter melalui pembelajaran di sekolah dasar adalah tertanamnya nilai karakter positif siswa melalui mata pelajaran. Hal ini dapat disiapkan mulai dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (materi yang dibahas, metode yang digunakan, media yang mendukung serta

penilaian yang sesuai), dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Semua kegiatan di atas, dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan di sekolah sehari-hari. Dengan demikian, melalui kegiatan pembelajaran dapat menjadi wahana penanaman nilai-nilai karakter sesuai dengan tingkat perkembangan anak di sekolah dasar.



SDN Menteng 01 Jakarta Pusat



BAB III

STRATEGI PELAKSANAAN

A. RAMBU-RAMBU PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PAKEM

Rambu-rambu dalam pengembangan pendidikan karakter melalui PAKEM, antara lain sebagai berikut.

1. Mengimplementasikan secara proporsional antara substansi matapelajaran dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan.
2. Menghindari pemaksaan integrasi suatu nilai karakter pada kompetensi dasar tertentu.
3. Mempertimbangkan tahap perkembangan siswa, dan segala aspek tumbuh kembangnya.
4. Menanamkan nilai-nilai karakter positif yang dituntut dalam pembelajaran, serta nilai-nilai positif lainnya.
5. Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
6. Mempertimbangkan perbedaan individu baik dari bakat, minat, dan kemampuan belajar.
7. Penanaman karakter dilaksanakan melalui keteladanan dan pembiasaan sehari-hari.
8. Menciptakan suasana belajar dan lingkungan kelas yang mendukung tumbuh kembangnya karakter positif.

B. POLA PELAKSANAAN

1. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran

Pengintegrasian merupakan upaya terencana untuk memadukan pengembangan karakter ke dalam cakupan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, dampak pembelajaran dalam pendidikan karakter harus menjadi bagian tak terpisahkan dari dampak pembelajaran mata-mata pelajaran.

Penerapan pembelajaran dalam pendidikan karakter tersebut diselenggarakan secara terintegrasi bersamaan dengan pembelajaran setiap mata pelajaran, agar terjadi internalisasi



Dok: Direktorat Pembinaan SD

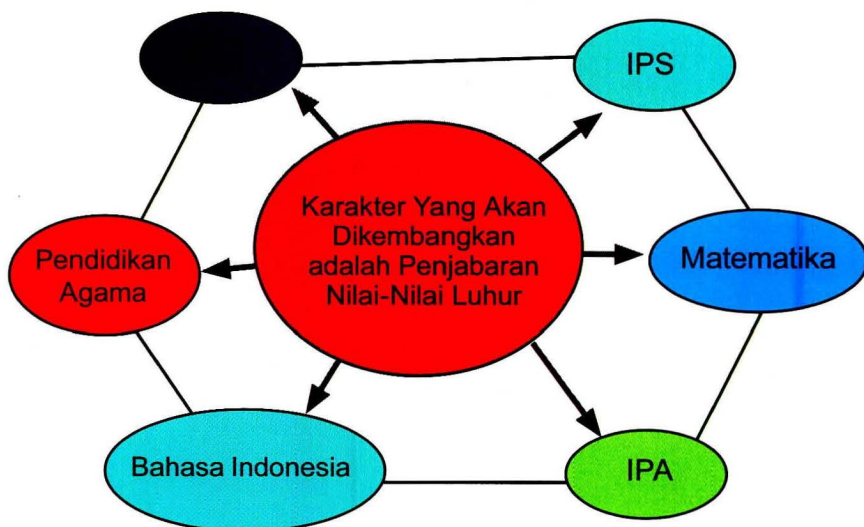
dan personalisasi ke dalam diri siswa. Pengintegrasian dengan memperhatikan aspek siklus kehidupan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (lokal, regional, dan nasional). Dengan cara ini, pembelajaran pendidikan karakter benar-benar dapat dihayati dan dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Acuan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut:

- 1) Pengintegrasian hendaknya berdasarkan pada ketentuan kurikulum mata pelajaran (KTSP),
- 2) Karakter yang akan dikembangkan merupakan jabaran nilai-moral-religius operasional tatanan budaya, yang digali dari keluarga dan masyarakat sekitar serta budaya bangsa Indonesia,
- 3) Pilihan karakter sebagai jabaran nilai-moral yang dimaksud, hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:
 - a) hal esensial yang layak dibina, dibakukan, dan dilestarikan,
 - b) titik kritis dilihat dari sudut kehidupan diri, keluarga, masyarakat, dan budaya yang bersangkutan, dan
 - c) masalah yang dihadapi pada masa lampau, kini, dan kelak kemudian.
- 4) Pengintegrasian memperhatikan kesesuaian dengan jenjang sekolah, kelas dan tingkat perkembangan kemampuan siswa.

Dalam kaitan ini, pengintegrasian harus mampu memberikan

'energi' bagi pembelajaran mata-mata pelajaran. Oleh karena itu, pengintegrasian harus digunakan sebagai 'parametrik' dan sekaligus sebagai 'pengawal' kinerja pembelajaran dan pendidikan semua mata pelajaran di sekolah. Kerangka berpikir tentang pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam pembelajaran mata-mata pelajaran dapat digambarkan sebagai berikut.



Setiap mata pelajaran mendapat muatan/ditempatkan dalam kerangka perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dalam bentuk karakter tertentu, serta memiliki hubungan secara sinergis dengan mata pelajaran lain (baik secara tematis maupun terpisah dalam mapel)

Agar pengintegrasian tersebut tidak terjebak menjadi slogan dan retorika belaka, ada tiga hal penting untuk diperhatikan sebagai berikut.

- a. Memberikan bekal pendidikan karakter kepada seluruh pendidik lintas-mata pelajaran sebagai bagian yang tak terpisahkan dari profesionalisme pendidik secara simultan dan berkelanjutan. Penanganan dekadensi moral dan kemerosotan nilai keluhuran budi bangsa ini tak cukup hanya diserahkan kepada pendidik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Pendidikan Agama saja, tetapi secara kolektif harus melibatkan semua pendidik lintas-mata pelajaran. Semua pendidik dari berbagai jenjang satuan pendidikan perlu digembleng secara khusus melalui pelatihan intensif dengan lebih menekankan pada penguasaan substansi materi dan pendekatan-pendekatan PAKEM agar penyemaian pendidikan karakter kepada siswa tidak kaku, monoton, dogmatis, dan indoktrinatif.
- b. Menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu kegiatan pengembangan diri di sekolah. Aktivitas pengembangan diri yang sudah diterapkan sejak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) digulirkan 5 tahun yang lalu, terbukti mampu menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa. Dalam suasana yang menarik, dialogis, interaktif, dan terbuka, siswa bisa diajak bercurah pikir, berdialog, dan mendemonstrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pengembangan diri. Mereka perlu diberikan ruang dan “mimbar bebas” di luar jam pelajaran yang secara khusus didesain untuk menggembleng kepribadian dan jati diri siswa agar benar-benar menjadi sosok yang berkarakter.



- c. Seluruh guru (guru kelas dan guru mata pelajaran) harus memiliki komitmen, bahwa seluruh kegiatan pembelajarannya selalu merupakan 'pengembangan karakter siswa dan warga sekolah lainnya'. Jika tidak, maka *ouput* pendidikan akan kembali lagi ke hasil yang konvensional yang berkuat pada kemampuan tradisi dan ranah kognitif (pengetahuan), ketimbang ranah keterampilan, sikap, dan karakter siswa (subjek belajar).

2. Model Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran

Internalisasi nilai-nilai luhur dalam rangka pembentukan karakter siswa, dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam setiap kegiatan pembelajaran. Untuk dapat diimplementasikan di kelas secara konkret, beberapa model berikut dapat menjadi inspirasi bagi guru kelas.

- a. Pembelajaran diawali dengan berdoa dan bersyukur, bahwa hari itu kita diberi kenikmatan, dilanjutkan dengan nasihat yang dikaitkan dengan kompetensi yang sedang dipelajari, atau pelajaran yang lalu dan merupakan bagian dari apersepsi.
- b. Materi pelajaran yang terkait dengan alam dan lingkungan dikaitkan dengan kekuasaan dan kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa.
- c. Pada setiap kegiatan yang sifatnya tugas kelompok dan kerja sama, selalu ditekankan akan pentingnya kerja sama dengan orang lain. Kita perlu bantuan dan membantu orang lain. Perlu menghargai, menghormati pendapat dan hasil jerih payah orang lain. Sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan bersama, hasilnya akan lebih baik. Hal ini dapat diimplementasikan misalnya dengan pembagian tugas di antara anggota kelompok yang merata. Masing-masing mempunyai kontribusi dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan, yaitu penyelesaian tugas.
- d. Setiap memberikan tugas siswa dimotivasi agar belajar tekun, cermat, kreatif, mandiri, dan percaya diri.
- e. Penanaman rasa cinta tanah air juga ditekankan saat belajar tentang keanekaragaman budaya, keanekaragaman hayati di Indonesia, setiap daerah memiliki kelebihan. Oleh sebab itu,



persatuan dan kesatuan itu penting bagi bangsa Indonesia. Berbagai suku yang ada di Indonesia adalah saudara kita sesama orang Indonesia walaupun beda suku dan agama.

- f. Melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, ditekankan perlunya sikap sportivitas, menghargai kelebihan orang lain sebagai motivasi untuk maju, serta tetap mematuhi aturan yang telah disepakati dalam berbagai olahraga permainan. Perlu ditunjukkan kepada siswa, bahwa untuk mencapai kemenangan dalam permainan, juga diperlukan kerja sama saling mendukung dalam satu tim.
- g. Sebelum pelajaran berakhir perlu dilakukan refleksi, materi apa saja yang telah kita dipelajari hari itu siswa diajak melakukan pendalaman dan ulasan materi, serta mengecek catatan dengan cermat.

- h. Sebelum berdoa bersama pada akhir kelas sebelum pulang, guru memberikan nasihat dan motivasi, agar jangan lupa mengerjakan tugas dan PR lainnya, tetap tekun belajar, dan berbakti serta membantu orangtua.
- i. Pelajaran diakhiri dengan merapikan buku dan alat tulis lainnya, berdoa dan merapikan kursi dan bangku. Sebelum keluar kelas mengecek sekali lagi apakah kelasnya sudah rapi dan bersih, agar besok siap dipakai belajar.
- j. Di ruang kelas dipampang slogan, pepatah daerah, visi-misi sekolah dan slogan kelas. Tulisan-tulisan tersebut secara berkala dibahas (tidak hanya ditempel) dan diganti secara berkala. Bahkan siswa dilibatkan dalam membuat dan menyusun tulisan-tulisan tersebut.
- k. Siswa secara berkala diberi tugas menyusun karangan tentang budi pekerti yang baik, yang menampilkan sikap dan perilaku yang baik kepada diri sendiri, sesama manusia, guru, orangtua, teman, dan saudara yang lain, perilaku yang baik terhadap lingkungan, serta sikap dan perilaku yang baik kepada Tuhan sesuai ajaran agama masing-masing.



Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan itu sendiri.

Tidak mungkin mendidik tanpa menanamkan nilai-nilai luhur, yang memungkinkan siswa menampilkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.

C. LANGKAH-LANGKAH PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PAKEM

Untuk mengintegrasikan pendidikan karakter melalui PAKEM dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Analisis karakteristik standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).
2. Analisis SK dan KD yang siap diberi muatan nilai-nilai pendidikan karakter tertentu pada indikator dan selanjutnya pada RPP.
3. Mendeskripsikan indikator masing-masing SK dan KD.
SK dan KD hasil identifikasi pada langkah 2, selanjutnya dibuat indikatornya yang akan dijadikan rujukan untuk pembelajaran dan evaluasi.



Contoh nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan ke dalam pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP sebagai berikut.

a. Penanaman nilai pada kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan awal yang dilakukan guru adalah menanyakan berbagai hal yang pernah atau tidak pernah dilakukan siswa, pernyataan itu antara lain mengenai hal-hal seperti berikut.

- Apakah selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu?
- Sudahkah mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?
- Sudahkah menggosok gigi dua kali sehari?
- Apakah merapikan tempat tidur sendiri, sudah menjadi kebiasaan?
- Apakah kita selalu membuang sampah pada tempatnya?
- Bolehkah kita menyontek saat ulangan?
- Terpujilah perbuatan mencoret dinding dan bangku sekolah?
- Sudah rapikah pakaian kita?
- Malukah jika kita datang ke sekolah tidak tepat waktu?
- Apakah kita selalu memberi salam pada orang yang kita kenal?
- Apakah kita sudah biasa mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberikan bantuan?
- Sudahkah kalian menjaga kebersihan kelas?

Catatan:

Hal tersebut dimaksudkan untuk mengingatkan dan menguatkan karakter yang dimiliki siswa sehingga diharapkan menjadi kebiasaan sehari-hari.

b. Penanaman nilai pada kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menanamkan sikap dan perilaku siswa. Pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa dapat melaksanakan antara lain sbb.

- Merespon pertanyaan guru dengan jawaban yang relevan dan santun.
- Berani bertanya sesuai dengan pelajaran.
- Menyimak secara saksama saat guru mengajar.
- Mengamati lingkungan sekitar untuk mengaktifkan daya pikir kritis.
- Menyampaikan pendapat dengan sopan santun.
- Menghormati perbedaan pendapat dalam berdiskusi.
- Mengembalikan barang yang dipinjam.
- Mengerjakan tugas secara cermat dan teliti.
- Mengangkat tangan sebelum menyampaikan pendapat, bertanya dan minta izin untuk melakukan sesuatu.
- Memecahkan permasalahan dengan berfikir logis dan sistematis.
- Mau dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

c. Penanaman nilai pada kegiatan penutup

Penguatan nilai-nilai karakter pada akhir pelajaran dapat dilakukan antara lain dengan cara berikut.

- Nasihat untuk menghormati dan berbakti kepada orangtua.
- Nasihat untuk menyayangi saudara dan teman.
- Memberikan motivasi untuk rajin belajar.
- Himbauan untuk melakukan kebiasaan-kebiasan di rumah.
- Membuat komitmen untuk mengerjakan tugas.

4. Menuangkan format analisis SK dan KD integrasi pendidikan karakter ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

5. Menyusun RPP

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam rangka integrasi pendidikan karakter sebagai berikut.

- a. RPP yang digunakan adalah RPP yang sudah ada, tetapi perlu ditegaskan nilai karakter yang perlu ditanamkan pada pembelajaran.
- b. Komponen-komponen dalam RPP yang perlu mendapat perhatian dalam rangka integrasi pendidikan karakter adalah:
 - indikator pencapaian kompetensi
 - tujuan pembelajaran
 - materi ajar
 - metode pembelajaran
 - kegiatan pembelajaran
 - penilaian hasil belajar
- c. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- d. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, keteladanan, pembiasaan, dan remedial.

- f. Keterkaitan dan keterpaduan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, sumber belajar, dan penilaian dengan nilai karakter yang akan ditanamkan dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
 - g. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
6. Melaksanakan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.



MONITORING DAN EVALUASI

A. INDIKATOR KETERLAKSANAAN PROGRAM

Secara umum indikator keterlaksanaan program pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran antara lain dapat dilihat dari hal-hal berikut.

1. **Kondisi secara fisik**

- a. Ruang kelas tertata rapi, bersih, tidak berdebu, pajangan terpasang rapi dan selalu diperbarui dan kondusif sebagai ruang belajar dan mengajar.
- b. Guru mengelola kelas dengan baik termasuk rotasi tempat duduk siswa, pembagian kelompok, dan memperhatikan karakteristik masing-masing siswa.
- c. Buku-buku referensi kelas tertata rapi di lemari/rak sehingga mudah dicari.
- d. Setiap selesai kegiatan pembelajaran semua alat, buku, dan barang lainnya dikembalikan ke tempat semula.
- e. Tempat sampah tersedia dalam jumlah yang cukup, bersih, dan terawat

2. Tata administrasi kelas

- a. Semua dokumen tersimpan dan tertata rapi, serta mudah dicari (termasuk buku induk siswa). Semua dokumen kelas selalu memuat data mutakhir (selalu di-*update*). Guru kelas juga harus memiliki data perkembangan prestasi siswa.
- b. Dokumen kelas lengkap sesuai keperluan, tertata, terawat dan selalu memuat data mutakhir/terbaru.
- c. Buku-buku referensi kelas, panduan dan catatan lain tersimpan dan tertata rapi, sehingga mudah dicari saat diperlukan. Dokumen-dokumen tersebut disertai catatan pemanfaatannya.
- d. Ada tata tertib kelas yang dipatuhi bersama.
- e. Ada pembagian tugas yang jelas di antara warga kelas (piket kebersihan, dsb).

3. Siswa

- a. Semua siswa berpenampilan rapi dan bersih serta berperilaku baik (sopan santun, tertib, tanggap, tegas, cekatan, tekun, disiplin, jujur dan sebagainya).
- b. Ada daftar piket (membersihkan kelas, perpustakaan, kamar mandi, halaman, dan sebagainya).
- c. Hasil karya siswa dipajang dengan baik dan diganti secara berkala sehingga setiap karya siswa mendapat kesempatan untuk ditampilkan.

4. Guru kelas

- a. Guru kelas berpenampilan rapi dan berperilaku baik, tidak merokok di lingkungan sekolah.
- b. Guru kelas tertib, disiplin, dan menjalankan tugasnya serta tertib dalam tata administasi kelasnya.

- c. Guru kelas bertutur kata dengan jelas, santun, dan memotivasi.
- d. Guru kelas juga harus menaati peraturan dan tata tertib sekolah secara umum serta melaksanakan tugasnya dengan baik, terencana, terdokumentasi, dan terkoordinasi dengan guru lain dan kepala sekolah.

5. Kepala sekolah

- a. Melakukan supervisi kelas, memberi contoh kegiatan pembelajaran yang efektif serta memberi contoh penanaman nilai-nilai karakter yang baik.
- b. Mengkoordinasikan program kegiatan kelas menjadi program kegiatan sekolah dengan baik.
- c. Memfasilitasi program kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai kompetensi yang diharapkan.
- d. Membantu guru kelas dalam merancang kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan pendidikan karakter di masing-masing kelas sesuai dengan jenjang dan usia perkembangan siswa.

B. MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring kegiatan pembelajaran perlu dilakukan terus menerus mulai dari perencanaan, pelaksanaan di kelas serta hasilnya berupa kemajuan belajar siswa. Kemajuan belajar siswa yang dimaksud termasuk nilai-nilai karakter positif yang telah diserap siswa sejalan dengan substansi materi yang dipelajari. Dengan demikian, proses monitoring yang dilakukan terus-menerus dapat mendeteksi penyimpangan yang mungkin terjadi dari perencanaan semula.

Evaluasi kegiatan pembelajaran yang dimaksud meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berjalan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan yang direncanakan. Adapun evaluasi hasil, merupakan cara untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas termasuk dampak nyata dari proses pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh guru kelas dan pengaruh terhadap warga sekolah lainnya.

Di tingkat sekolah, monitoring dan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah. Evaluasi ini menyatu dengan kegiatan supervisi kelas. Namun demikian, guru kelas juga perlu melakukan evaluasi diri (*self-assessment*) terhadap perkembangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pengawas sekolah, dan komite sekolah, orangtua siswa, serta warga masyarakat lainnya dapat memberikan saran dan partisipasinya demi terlaksananya kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, terutama dalam penanaman nilai-nilai karakter positif terhadap siswa.

Hasil monitoring dan evaluasi dapat dipakai sebagai masukan untuk menyempurnakan program selanjutnya. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran termasuk penanaman nilai-nilai luhur yang sudah diprogramkan oleh sekolah.

PENUTUP

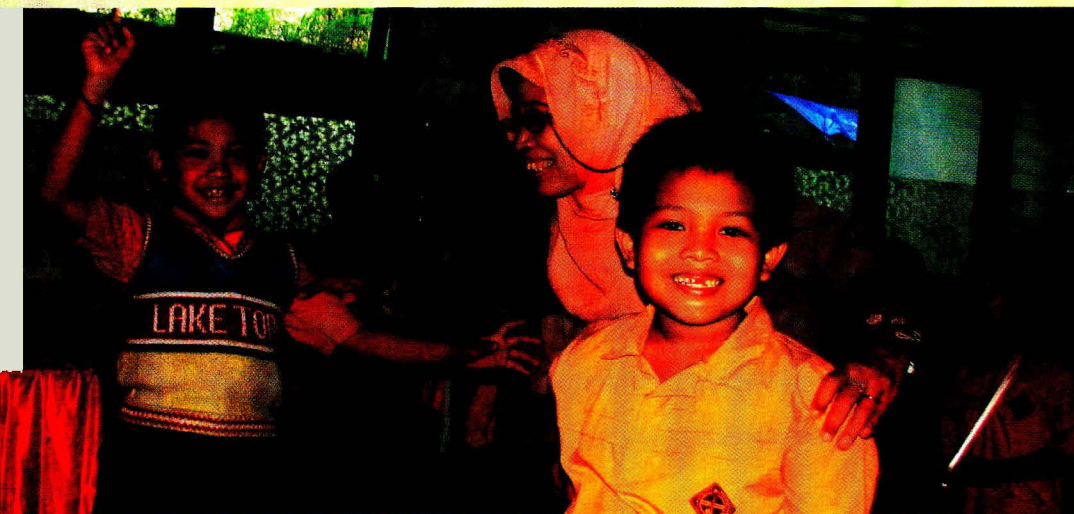
Pendidikan karakter merupakan sebuah kebutuhan mendasar dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri kuat yang akan maju dan berkembang. Ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Inilah sebenarnya tujuan pendidikan karakter bangsa, sekaligus tujuan pendidikan nasional.

Secara historis pendidikan karakter merupakan sebuah dinamika kehidupan kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah, baik pada zaman penjajahan maupun pada zaman kemerdekaan. Pada saat terjadi kebingungan dan kekacauan sosial, termasuk demoralisasi moral. Kita merasa betapa pentingnya membangun karakter bangsa sejak dini, terutama sejak anak usia sekolah dasar.

Agar hasil keseluruhan proses pembelajaran di dalam kelas dan proses pendidikan di sekolah dapat mengembangkan karakter siswa selain meningkatkan keluaran pendidikan, proses pembelajaran perlu disinergikan dengan pendidikan karakter. Terdapat bukti yang sangat kuat antara pengaruh cara guru mengelola pembelajaran dengan

keluarannya, baik berupa keluaran akademik maupun perubahan perilaku siswa. Proses pendidikan yang sangat sesuai untuk tujuan ini adalah belajar aktif (*active learning*), yang di sekolah disebut dengan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Dalam PAKEM dapat diintegrasikan pengembangan karakter siswa dengan cara membantu siswa mencapai kompetensi, sekaligus mengembangkan dan mempraktikkan nilai-nilai luhur Pancasila. Di ujung dari keseluruhan proses di atas diharapkan dapat dicapai perubahan yang relatif permanen dalam kapasitas pribadi siswa sebagai hasil pengolahan atas pengalaman yang diperolehnya dan praktik yang dilakukannya.

Buku ini bersifat panduan umum disertai beberapa contoh. Guru dapat mengembangkan contoh-contoh dan praktik-praktik lain agar proses pembelajaran menjadi lebih kaya. Diharapkan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan kaidah PAKEM (*active learning*), dan siswa mencapai hasil belajar yang optimal dengan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.



LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah :

Matapelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar

B. Kompetensi Dasar

Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana serta menggambarinya

C. Indikator

1. menyebutkan sifat-sifat bangun ruang balok
2. menyebutkan sifat-sifat bangun ruang kubus
3. menggambar bangun ruang balok sesuai sifat-sifat bangun balok
4. menggambar bangun ruang kubus sesuai sifat-sifat bangun kubus

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan sekitar kelas siswa dapat menyebutkan 3 sifat bangun ruang balok dengan benar
2. Melalui pemodelan dengan menggunakan bungkus kotak kapur siswa mampu menyebutkan 3 sifat bangunan ruang kubus
3. Melalui diskusi kelompok siswa mampu menggambar bangun ruang balok sesuai sifat-sifat bangun balok
4. Melalui penugasan dalam kelompok siswa mampu menggambar bangun ruang kubus sesuai sifat-sifat bangun kubus

E. Karakter siswa yang diharapkan :

1. Religius
2. Dapat dipercaya
3. Rasa hormat dan perhatian
4. Tekun
5. Tanggung jawab
6. Berani
7. Tulus

F. Materi Ajar

1. Sifat bangun kubus dan balok
2. Unsur-unsur pada bangun kubus dan balok
3. Menggambar kubus dan balok

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Internalisasi Nilai	Nilai yang Ditanamkan
<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kehadiran.</p> <p>b. Guru bersama siswa berdoa terlebih dahulu</p> <p>c. Apersepsi: Guru mengajak siswa memerhatikan bentuk-bentuk bangun sekitar kelas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kepada siswa apa yang telah dilakukan di rumah, yang menyangkut nilai-nilai karakter. • Guru menjelaskan makna dan manfaat do'a 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketekunan, • Tolong-menolong, • Kerja sama • Kedisiplinan • Religiusitas
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru meminta siswa untuk mengamati sekitar kelas, dan menyebutkan barang-barang yang ada di sekitarnya yang berbentuk balok dan kubus</p> <p>b. Guru mengeluarkan kotak kapur dan bertanya pada siswa tentang bentuk bangun dari kotak tersebut</p> <p>c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran Metode: Tanya jawab, demonstrasi, dan ceramah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bercerita tentang kebesaran Tuhan, yang menciptakan berbagai bentuk. • Guru mengajak siswa meneliti bagaimana kotak kapur itu dibuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Religiusitas, • Kreativitas, • Ketekunan,
<p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa dikelompokkan menjadi kelompok dengan anggota 4 orang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan bagaimana bekerja dalam kelompok, 	<ul style="list-style-type: none"> • kerja sama, • kaling menghargai

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Internalisasi Nilai	Nilai yang ditanamkan
<p>b. Setiap kelompok mendiskusikan lembar kerja kelompok (LKK) 1, tentang sifat dan unsur kubus dan balok</p> <p>c. Salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan kelompok lain menanggapi</p> <p>d. Secara berpasangan siswa diminta untuk menggambar bangun kubus dan balok dengan menggunakan LK 2</p> <p>e. Pendidik menunjukkan cara menggambar bangun kubus dan balok</p> <p>f. Metode: Diskusi kelompok, Presentasi, Kerja berpasangan, Demonstrasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti ketua kelompok, dan memberi saran. • Guru mengajak siswa menggambar bangun geometri dengan presisi yang tepat dan rapi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketekunan, ketelitian, dan kerapian.
<p>Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi,</p> <p>a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>b. Guru mengajak siswa untuk melihat bentuk-bentuk apa saja yang menyerupai kubus dan balok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa agar berani bertanya dan selalu mencari jawaban dari hal-hal yang belum diketahui. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keberanian, • Kepenasaranan • Inisiatif • Saling menghargai

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Internalisasi Nilai	Nilai yang ditanamkan
b. Setiap siswa diminta untuk melihat hasil menggambar bangun kubus dan balok, dan diminta untuk memperbaiki jika gambarnya masih salah c. Secara individu siswa diminta mengerjakan soal tes d. Metode: tanya jawab, kerja individu	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk menghargai hasil gambar sendiri dan gambar hasil temannya. 	
3. Kegiatan Penutup a. Guru bersama siswa merangkum materi b. Siswa merefeksi proses pembelajaran c. Pendidik melakukan tindak lanjut dengan memberikan PR d. Metode: Presentasi bimbingan individu penugasan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan • Tentang materi pelajaran dan mengajak siswa untuk terus rajin belajar, dan mencari informasi yang seluas-luasnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • ketekunan, • rajin belajar, • kepenasaranan

H. Sumber, Media, Bahan Dan Alat

Untuk menunjang pembelajaran, diperlukan hal-hal sebagai berikut:

1. Kotak kapur
2. Uraian materi
3. Lembar Kerja Kelompok (LKK) 1, dan Lembar Kerja Kelompok(LKK) 2
4. Benda-benda di sekitar rumah siswa yang berbentuk bangun kubus dan balok

I. Penilaian

Data kemajuan belajar diperoleh dari:

1. Hasil tes
2. Hasil pekerjaan rumah

Mengetahui
Kepala Sekolah,

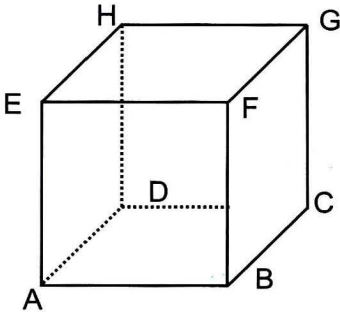
Jakarta,
Guru Kelas IV,

LEMBAR KERJA KELOMPOK1

Petunjuk:

- Bentuklah kelompok dengan anggota kelompok 4 orang
- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan berdiskusi dengan teman kalian

1. Perhatikan gambar kubus di bawah ini:

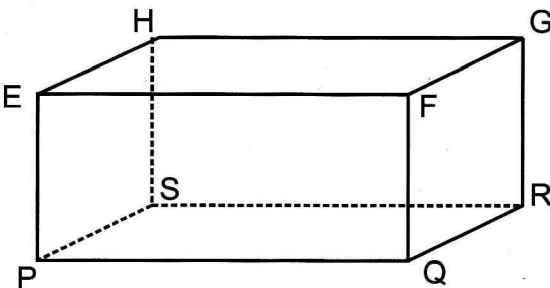


Pertanyaan:

- Bidang bagian atas kubus adalah.....
- Bidang yang berhadapan dengan bidang ABFE adalah....
- Rusuk yang sejajar dengan rusuk AD adalah.....
- Bidang-bidang sisi kubus berbentuk bangun.....

2. Perhatikan gambar balok di bawah ini

Pertanyaan:



- Bidang bagian bawah balok adalah.....
- Bidang yang berhadapan dengan bidang SRVW adalah....
- Rusuk yang sejajar dengan rusuk SW adalah.....,.....,.....
- Bidang-bidang sisi balok berbentuk bangun.....

LEMBAR KERJA KELOMPOK 2

Petunjuk:

- Kerjakan tugas di bawah ini secara individu*
- Gunakan kertas, penggaris, dan pensil dalam menggambar bangun di bawah*

Tugas 1.

Seorang pemborong mendapat pekerjaan membangun gardu pos ronda berbentuk balok dengan ukuran panjang 4 meter, lebar 3 meter dan tinggi 2 meter. Pemborong tersebut ingin menggambar gardu tersebut dengan menggunakan perbandingan skala 1 : 100. Bangun yang digambar diberi nama ABCD EFGH. Gambarkan rancangan gardu tersebut dengan ketentuan :

- Sisi ABFE tampak di depan
- Semua rusuknya tampak.
- Bagian lantai diarsir

Tugas 2

Pak Hari ingin membuat kolam renang di halaman rumahnya. Kolam renang yang dibuat berbentuk kubus dengan ukuran rusuknya 4 meter. Pak Hari ingin menggambar rancangan kolamnya dengan perbandingan 1 : 200. Bangun kubus yang dibangun diberi nama PQRS TUVW. Gambarkan rancangan kolam tersebut dengan ketentuan,

- a. Sisi PQUT tampak di depan
- b. Semua rusuknya tampak
- c. Bagian dasar kolam diarsir

RUBRIK PENILAIAN MENGGAMBAR KUBUS DAN BALOK

No	Indikator	Kriteria	
1	Ketepatan ukuran perbandingan yang dibuat	1. tidak	2. ya
2	Ketepatan posisi gambar balok yang dibuat	1. tidak	2. ya
3	Ketepatan dalam menggambar rusuk	1. tidak	2. ya
4	Ketepatan dalam mengarsir bangun balok	1. tidak	2. ya
5	Kerapian gambar bangun balok yang dibuat	1. tidak	2. ya
6	Ketepatan ukuran perbandingan yang dibuat	1. tidak	2. ya
7	Ketepatan posisi gambar kubus yang dibuat	1. tidak	2. ya
8	Ketepatan dalam menggambar rusuk	1. tidak	2. ya
9	Ketepatan dalam mengarsir bangun kubus	1. tidak	2. ya
10	Kerapian gambar bangun kubus yang dibuat	1. tidak	2. ya

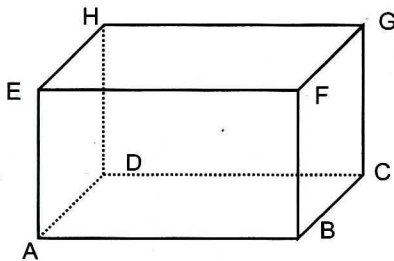
URAIAN MATERI

A. UNSUR-UNSUR PADA KUBUS DAN BALOK

1. Bidang dan Rusuk

Kubus dan balok memiliki bidang yang membatasi bagian dalam dan bagian luar yang disebut bidang sisi yang selanjutnya disebut bidang. Bidang–bidang suatu balok berbentuk persegi panjang, pada suatu kubus berbentuk persegi.

Bidang–bidang pada suatu balok maupun kubus berpotongan atau bertemu pada suatu garis yang disebut rusuk.

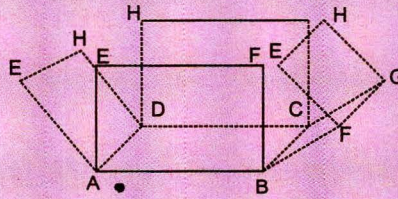
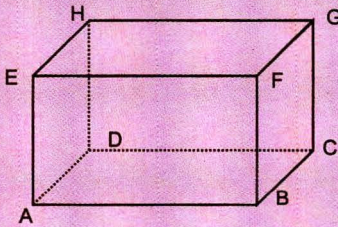


Dari gambar kubus di atas,

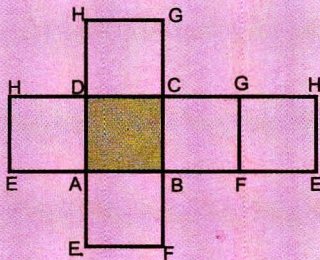
- EFGH adalah bidang yang membatasi bagian atas kubus
- AE adalah rusuk (perpotongan bidang ABFE dan ADHE)

B. JARING-JARING KUBUS DAN BALOK

Jika suatu bangun ruang diiris pada beberapa rusaknya, kemudian direbahkan sehingga terjadi bangun datar, maka bangun datar tersebut disebut **jaring–jaring**.



Gambar kubus ABCD.EFGH Gambar. Irisan Kubus



Gambar jaring-jaring kubus

- Gambar kubus ABCD.EFGH di atas. Jika diiris sepanjang rusuk-rusuk AE, EH, HD, EF, FB, HG, dan GC, kemudian direbahkan di atas bidang datar (misalnya di permukaan meja), maka bangun datar seperti gambar di atas disebut jaring-jaring kubus.
- Jika rusuk-rusuk yang diiris berbeda, maka akan diperoleh jaring-jaring kubus yang berbeda pula.
- Jaring-jaring kubus merupakan rangkaian 6 buah persegi, yang jika dilipat-lipat menurut garis persekutuan dua persegi dapat membentuk kubus, dan tidak ada bidang yang rangkap (ganda). Dengan demikian, jika semua rangkaian 6 buah persegi merupakan jaring-jaring kubus.

C. LUAS PERMUKAAN KUBUS DAN BALOK

- Luas permukaan kubus atau balok adalah jumlah luas seluruh permukaan (bidang) bangun ruang tersebut.

1. Luas Permukaan Kubus

- Kubus memiliki enam buah bidang dan tiap bidang berbentuk persegi, oleh karena itu,
Luas permukaan kubus = 6 x luas persegi
= $6 \times (s \times s)$
= $6 s^2$

2. Luas Permukaan Balok

- Setiap balok yang berukuran panjang = p, lebar = l, dan tinggi = t. Karena bidang–bidang pada balok berbentuk persegi panjang, maka :
Luas bidang alas dan atas = $2 \times (p \times l) = 2 pl$
Luas bidang depan dan belakang = $2 \times (p \times t) = 2 pt$
Luas bidang kanan dan kiri = $2 \times (l \times t) = 2 lt$
Jadi,
Luas permukaan balok = $2 pl + 2 pt + 2 lt$ atau
= $2 (pl + pt + lt)$

RANGKUMAN

Kubus

1. Bidang–bidang suatu kubus berbentuk persegi.
2. Kubus memiliki 6 bidang.
3. Rusuk suatu kubus terdiri dari 12 dan sama panjang.

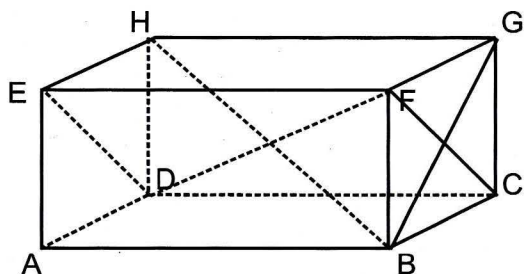
Balok

1. Bidang–bidang suatu balok berbentuk persegi panjang.

2. Balok memiliki 6 bidang.
3. Rusuk suatu balok terdiri dari 12.
4. Rusuk-rusuk yang sejajar memiliki panjang yang sama.

LATIHAN

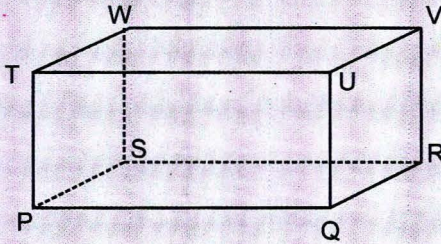
Perhatikan Balok ABCD.EFGH di bawah ini!



- a) Tulislah bidang bagian atas balok (.....)
- b) Tentukan diagonal sisi pada bidang BCGF (.....) dan (.....)
- c) Tulislah rusuk yang sejajar dengan AD (.....)
- d) Tentukan diagonal ruang yang bertitik sudut B (.....) dan F (.....)
- e) Tentukan bidang diagonal yang berisi EF (.....)

SOAL TES

Perhatikan gambar balok di bawah ini



Pertanyaan:

1. Bidang bagian depan balok adalah.....
2. Bidang yang berhadapan dengan bidang PSWT adalah....
3. Rusuk yang sejajar dengan rusuk QR adalah.....

Pekerjaan Rumah

Ukurlah benda di rumah kalian yang berbentuk balok atau kubus. Kemudian tuliskan ukuran panjang, lebar, serta tinggi benda tersebut dalam meter. Gambarkan bentuk bangun benda tersebut ke dalam kertas dengan menggunakan suatu perbandingan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah :

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas / semester : IV / 1

Alokasi waktu : 4 X 35 menit (2x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya serta pemeliharannya

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan hubungan antara struktur rangka tubuh manusia dengan fungsinya

C. Indikator

1. Menyebutkan bagian- bagian rangka tubuh manusia
2. Menunjukkan bagian-bagian rangka tubuh manusia melalui model/gambar
3. Menjelaskan fungsi rangka tubuh manusia

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran diharapkan:

1. melalui peragaan torso siswa dapat menyebutkan bagian-bagian rangka tubuh manusia,
2. melalui peragaan torso siswa dapat menyebutkan nama tulang pada bagian-bagian rangka tubuh manusia,
3. melalui model/gambar siswa dapat menunjukkan tulang tertentu pada bagian-bagian rangka tubuh manusia,
4. melalui peragaan siswa dapat menyebutkan sendi yang

menghubungkan satu tulang dengan tulang lainnya sesuai dengan fungsinya, dan

5. Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan fungsi rangka tubuh manusia.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan :

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| 1. Religius | 11. Rapi |
| 2. Tekun | 12. Berani |
| 3. Tolong-menolong | 13. Penasaran (rasa ingin tahu) |
| 4. Kerja sama | 14. Inisiatif |
| 5. Disiplin | 15. Adil |
| 6. Kreatif | 16. Dapat dipercaya |
| 7. Hidup Bersih | 17. Rasa hormat dan Perhatian |
| 8. Hidup Sehat | 18. Tanggung jawab |
| 9. Saling Menghargai | 19. Tulus |
| 10. Teliti | |

F. Materi Ajar

1. Bagian-bagian rangka tubuh manusia
 - a. Rangka kepala
 - b. Rangka badan
 - c. Rangka anggota gerak
2. Nama tulang pada bagian-bagian rangka tubuh manusia
3. Nama-nama sendi yang menghubungkan tulang satu dengan tulang lainnya
 - a. Sendi peluru
 - b. Sendi engsel
 - c. Sendi pelana
 - d. Sendi putar

4. Fungsi rangka tubuh manusia
 - a. Memberi bentuk tubuh
 - b. Menegakkan tubuh
 - c. Melindungi organ tubuh tertentu
 - d. Tempat melekatnya otot

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Internalisasi Nilai	Nilai yang Ditanamkan
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kehadiran. b. Guru bersama siswa berdoa terlebih dahulu c. Apersepsi: Guru mengajak siswa memerhatikan bentuk rangka tubuhnya masing-masing. d. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kepada siswa apa yang telah dilakukan di rumah, yang menyangkut nilai-nilai karakter. • Guru menjelaskan makna dan manfaat doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketekunan, • Tolong-menolong, • Kerja sama • Kedisiplinan • Religiusitas
2.	<p>Kegiatan Inti Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati model/ gambar rangka tubuh manusia b. Mencari informasi tentang rangka tubuh manusia c. Mendiskusikan hasil pengamatan dan informasi dalam kelompok belajar <p>Metode: Observasi, tanya jawab, kerja kelompok, demonstrasi, dan ceramah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bercerita tentang kebesaran Tuhan, yang menciptakan manusia dengan berbagai kelebihan. • Guru mengajak siswa meneliti betapa pentingnya tulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Religiusitas • Kreativitas • Ketekunan • Kebersihan Kesehatan • Ketelitian • Kerja sama

No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Internalisasi Nilai	Nilai yang Ditanamkan
	<p>Elaborasi</p> <p>a. Melaporkan hasil diskusi kelompok melalui diskusi kelas</p> <p>b. Secara bergantian memberikan tanggapan terhadap laporan kelompok lain</p> <p>c. Secara berkelompok bermain kartu gambar tulang rangka tubuh manusia</p> <p>d. Mendiskusikan fungsi rangka tubuh manusia dalam kelompok belajar</p> <p>e. Melaporkan hasil diskusi kelompok melalui diskusi kelas</p> <p>Metode: Diskusi kelompok, presentasi, demonstrasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru menjelaskan bagaimana bekerja dalam kelompok, ● Mengikuti ketua kelompok, dan memberi saran. ● Guru mengajak siswa menyusun kartu gambar tulang rangka tubuh manusia dengan cermat, teliti, benar dan rapi. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kerjasama ● Saling Menghargai ● Ketekunan ● Ketelitian ● Kerapian
	<p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi,</p> <p>a. Secara bergantian menunjukkan bagian-bagian rangka tubuh manusia pada model/ gambar.</p> <p>b. Secara bergantian memberikan tanggapan terhadap laporan kelompok lain</p> <p>c. Guru memberikan penegasan terhadap berbagai pendapat siswa</p> <p>Metode: Observasi, tanya jawab, kerja individu</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru mengajak siswa agar berani bertanya dan selalu mencari jawaban dari hal-hal yang belum diketahui. ● Guru mengajak siswa untuk menghargai hasil laporan sendiri maupun laporan kelompok. ● Guru bersikap adil kepada seluruh siswa yang bertanya dan berpendapat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Keberanian ● Kepenasaranan ● Inisiatif ● Saling menghargai ● Adil

No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Internalisasi Nilai	Nilai yang ditanamkan
3.	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merangkum materi • Siswa merefleksi proses pembelajaran • Pendidik melakukan tindak lanjut dengan memberikan PR Metode: Presentasi bimbingan individu penugasan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran dan mengajak siswa untuk terus rajin belajar, dan mencari informasi yang seluas-luasnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketekunan • Rajin belajar • Kepenasaranan

H. Sumber, Media, Bahan dan Alat

1. Buku IPA kelas IV
2. Buku anatomi manusia
2. Model/gambar rangka tubuh manusia
3. Kartu gambar tulang/rangka tubuh manusia

I. Penilaian

1. Non Tes:
 - a. Unjuk kerja
 - b. Produk
2. Tes
Tertulis/lisan (soal evaluasi terlampir)

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Jakarta,
Guru Kelas IV,

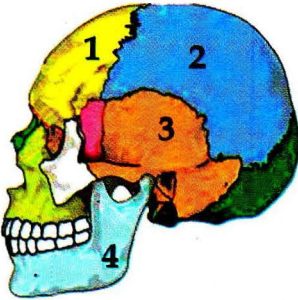
SOAL TES TERTULIS

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas / Semester : IV / 1

Nama :

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

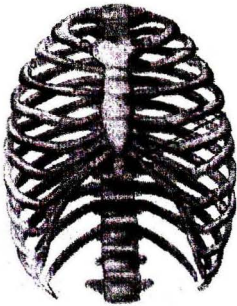


1. Perhatikan gambar di samping!
Tulang dahi ditunjukkan pada nomor
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4

2. Berikut ini tulang yang terletak pada rangka anggota gerak adalah

a. tulang belikat	b. tulang betis
c. tulang rusuk	d. tulang bahu

3. Tulang rusuk sejati menghubungkan tulang
- a. belakang dan dada b. belakang dan bahu
c. dada dan pinggul d. belikat dan dada
4. Bagian rangka seperti gambar di samping berfungsi melindungi
....



- a. hati dan jantung
b. paru-paru dan hati
c. paru-paru dan jantung
d. hati, jantung, dan paru-paru

5. Tulang yang termasuk rangka badan adalah
- a. tulang belikat dan tulang dahi
b. tulang dada dan tulang lengan
c. tulang pinggul dan tulang dada
d. tulang dahi dan tulang tempurung

Isilah titik pada soal di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Pada rangka tengkorak yang dapat digerakkan adalah tulang



2. Tulang punggung termasuk bagian dari rangka
3. Antara tulang lengan atas dengan tulang lengan bawah dihubungkan dengan sendi ...
4. Tulang tempurung melindungi organ tubuh tertentu, yaitu

KUNCI JAWABAN IPA

PILIHAN GANDA

1. A
2. B
3. A
4. D
5. C

ISIAN

1. rahang
2. badan
3. selangka
4. sendi engsel
5. otak

SKOR MAKSIMUM : 20

NILAI AKHIR : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Daftar Pustaka

- Al Hakim, S., Diara, K., dan Untari, S. (2010). *Model Pendidikan Karakter Bangsa melalui Mata Kuliah PKn dengan Pendekatan Multikultural*, Malang: UM Press
- Dewantoro, Ki H. (1977). Pendidikan. Yogyakarta: *Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa*
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Panduan Sekolah*. Jakarta..
- Kurtus, R. (2010). *Definition of Character*. Dokumen dari Internet, diunduh pada 12 Januari, 2010 dari <http://www.school-for-champions.com/character/definition.htm>
- Mitrafm, *Kecerdasan Spiritual Menentukan Jati Diri*. Diakses pada Tanggal 12 Januari 2010 dari <http://mitrafm.com/blog/2008/12/15/kecerdasan-spiritual-menentukan-jati-diri/>
- Semiawan, C. R. (2007). *Transdisiplinaritas sebagai Pendekatan Saintific Mengintegrasikan Ilmu Agama Islam dengan Ilmu Sosial dan Humaniora*. Makalah Disampaikan Dalam Rangka Seminar Nasional “Integrasi Islam dan Sainteks” diselenggarakan oleh UIN Alauddin, Makassar Tanggal 27 Januari, 2007.
- Kong, Chit-Kwang. (2008). *Classroom learning experiences and students’ perceptions of quality of school life*. *Learning Environ Res*, 11, 111-129.

CATATAN:

**PANDUAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI
PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF,
EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN
(PAKEM) DI SEKOLAH DASAR**

0012/



Perpustakaan
Jenderal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR
JAKARTA 2012